

## ABSTRAK

Akomodasi komunikasi dalam interaksi interpersonal menjadi fenomena yang penting dalam komunitas IWAKMAS Universitas Telkom Bandung, khususnya terkait penggunaan dialek Ngapak di lingkungan perantauan. Keberagaman latar belakang sosial menuntut anggota IWAKMAS untuk menyesuaikan pilihan bahasa dalam berbagai situasi interaksi. Penulisan skripsi ini bertujuan untuk mengetahui bentuk akomodasi komunikasi yang terjadi, pertimbangan dan pengalaman subjektif anggota dalam mempertahankan dialek Ngapak, serta kontribusinya terhadap penguatan identitas budaya Banyumasan. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan metode deskriptif melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil kajian menunjukkan bahwa akomodasi komunikasi berlangsung secara situasional dan kontekstual melalui strategi konvergensi dan divergensi. Dialek Ngapak digunakan dalam interaksi yang bersifat akrab sebagai penanda kedekatan dan keanggotaan kelompok, sedangkan Bahasa Indonesia digunakan dalam situasi formal dan heterogen sebagai bentuk adaptasi komunikasi. Dialek Ngapak dimaknai sebagai simbol identitas kolektif Banyumasan yang tetap dipertahankan dalam komunitas IWAKMAS di lingkungan perantauan.

Kata kunci: Akomodasi komunikasi, komunikasi interpersonal, dialek Ngapak, identitas budaya, IWAKMAS.

## **ABSTRACT**

*Communication accommodation in interpersonal interactions is an important phenomenon within the IWAKMAS community at Telkom University Bandung, particularly in relation to the use of the Ngapak dialect in a migrant setting. Diverse social backgrounds require IWAKMAS members to adjust their language choices across various interaction contexts. This study aims to identify the forms of communication accommodation that occur, explore members' subjective considerations and experiences in maintaining the Ngapak dialect, and analyze its contribution to strengthening Banyumasan cultural identity. A qualitative approach with a descriptive method was employed, using in-depth interviews, observation, and documentation as data collection techniques. Data analysis was conducted through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The findings indicate that communication accommodation occurs situationally and contextually through convergence and divergence strategies. The Ngapak dialect is primarily used in informal, close interactions as a marker of group affiliation, while Indonesian is used in formal, heterogeneous situations as an adaptive communication strategy. The Ngapak dialect is not perceived as a marker of personal identity but as a symbol of collective Banyumasan identity that is maintained within the IWAKMAS community in a migrant environment.*

*Keywords: Communication accommodation, interpersonal communication, Ngapak dialect, cultural identity, IWAKMAS.*